

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kesehatan yang berlangsung lama dan serius, karena kadar gula darah meningkat. Hal ini terjadi karena insulin yang dihasilkan tidak bekerja dengan baik. Banyak orang yang menderita diabetes juga mengalami tekanan mental yang berat, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Kecemasan adalah perasaan khawatir atau cemas yang muncul karena ketidakpastian atau ancaman. Pada penderita diabetes, kecemasan sering terjadi karena mereka merasa takut akan komplikasi yang mungkin terjadi, harus mengonsumsi obat seumur hidup, serta harus terus menjaga pola makan dan gaya hidup dengan sangat ketat (Saleh et al., 2021).

International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan prevalensi DM di dunia diperkirakan meningkat dari 536,6 juta kasus (10,5%) tahun 2021 menjadi 783,2 juta pada tahun 2045. Prevalensi DM lebih tinggi di daerah perkotaan (12,1%) daripada di daerah pedesaan (8,3%) dan meningkat di negara berpenghasilan tinggi (11,1%) dari pada di negara berpenghasilan rendah (5,5%) (Marni et al., 2025). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat hingga mencapai 8,5% atau sekitar 20,4 juta jiwa (Hendrik et al., 2024). Jumlah penderita DM di Provinsi Bali pada tahun 2021 dilaporkan sebanyak 52.282 orang, dengan kasus terbanyak pertama di Kota Denpasar 14.353 orang, terbanyak kedua di Kabupaten Buleleng 6.849 orang dan terbanyak ketiga Kabupaten Gianyar 6.328 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Data yang terdaftar di Dinas

Kesehatan Kabupaten Klungkung, jumlah orang yang menderita diabetes melitus pada tahun 2022, mencapai 3.955 jiwa, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 5.195 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2023). Peningkatan prevalensi DM terutama disebabkan oleh perubahan cara hidup, makanan yang tidak sehat, dan kurangnya gerakan fisik (Abidin, et al., 2025).

Data Prevalensi Diabetes Melitus Di Ruang Jumpai RSUD Klungkung pada tahun 2024 terdapat 32 kasus. Data pada tahun 2025 mengalami peningkatan terdapat 73 kasus, dan pada tahun 2026 terdapat 12 kasus. Data Prevalensi Diabetes Melitus di RSUD Klungkung pada tahun 2023 terdapat 2.039 kasus (RSUD Klungkung, 2023). Pada tahun 2024 kasus diabetes melitus mengalami penurunan terdapat 555 kasus (RSUD Klungkung, 2024). Pada tahun 2025 terdapat 686 kasus (RSUD Klungkung, 2025), dan pada tahun 2026 tercatat 102 kasus (RSUD Klungkung, 2026).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 27% orang yang terdiagnosis dengan diabetes melitus menderita kecemasan (Ratnata et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah 61,11% sebagian besar mengalami cemas berat akibat diabetes melitus. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Wijayanto mengenai diabetes melitus, bahwa sebagian dari responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 64,2% (Putri et al., 2023).

Kecemasan yang dirasakan pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kadar glukosa darah sulit untuk dikontrol, hal ini akan semakin menyulitkan dalam

pengobatan pasien diabetes melitus. Dampak lain dari kecemasan pada pasien diabetes melitus adalah penurunan kualitas hidup mereka (Fauziah et al., 2023)..

Ansietas bisa diatasi dengan cara tertentu, seperti terapi relaksasi (I.09326). Terapi relaksasi adalah cara pengobatan yang menggunakan teknik peregangan. Untuk mengurangi rasa sakit dan indikator ketidaknyamanan lainnya, ketegangan tersebut otot, atau ansietas. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengobservasi terapi relaksasi yaitu dengan mengawasi penurunan energi, kesulitan untuk fokus tanda-tanda yang mempengaruhi fungsi kognitif, terapi yang pernah dilakukan dan diamati respons terhadap terapi relaksasi yang telah disusun. Tindakan yang dapat dilakukan saat melakukan terapi relaksasi adalah dengan membuat lingkungan yang tenang dan bebas gangguan, memilih salah satu jenis terapi relaksasi yang disukai pasien seperti terapi relaksasi nafas dalam, terapi musik atau jenis terapi lainnya (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Ansietas Akibat Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Klungkung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan yang di berikan pada pasien Ny. M yang mengalami Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M yang mengalami ansietas akibat diabetes melitus tipe 2 di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien dengan Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada pasien dengan Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Jumpai RSUD Klungkung Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan proses keperawatan

pada pasien dengan ansietas akibat diabetes melitus tipe 2. Penulisan ini juga dapat menjadi referensi bagi pengkajian dan penetapan diagnosis keperawatan yang tepat pada kasus dengan ansietas, serta memperkaya literatur tentang penatalaksanaan keperawatan pada kasus dengan ansietas akibat diabetes melitus tipe 2.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perawatan keperawatan bagi pasien yang mengalami ansietas akibat diabetes melitus tipe 2.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami ansietas akibat diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa memberi pemahaman dan sikap yang baik kepada pasien serta keluarganya mengenai masalah kecemasan yang sering terjadi pada pasien diabetes melitus tipe 2.